

## DETERMINAN PROFIL RISIKO TERHADAP PERFORMANCE BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nur Azlina<sup>1</sup>, Husni Shabri<sup>2</sup>, Ibnu Qizam<sup>3</sup>

Corresponding Author's : STAIN Bengkalis, UIN Mahmud Yunus Batusangkar,  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
Email : [azlina@kampusmelayu.ac.id](mailto:azlina@kampusmelayu.ac.id)

Copyright © 2023



**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of risk profile on the performance of Islamic Rural Bank (BPRS) in West Sumatra Province. This type of research is a field research with a quantitative approach. The samples in the study were seven BPRS in West Sumatra Province that have been operating sharia since 2019. Secondary data in the form of annual financial statements of each BPRS for the period 2019-2022. The analysis technique used panel data regression. The results showed that the credit risk profile using the Non Performing Financing ratio and liquidity risk using the Financing to Deposit Ratio partially had no significant effect on the performance of BPRS as measured using the Return on Asset ratio. However, both risk profiles simultaneously have a significant effect on the performance of BPRS with a coefficient of determination of 96%. The practical implication of this research is that credit risk and liquidity risk must be managed simultaneously, including other risks faced by banks because they have a very strong influence on bank performance..*

**Keywords:** *Risk Profile, Credit Risk, Liquidity Risk, Islamic Rural Bank*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profil risiko terhadap kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian adalah tujuh BPRS di Provinsi Sumatera Barat yang sudah beroperasi secara syariah sejak tahun 2019. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing BPRS periode 2019-2022. Teknik analisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko kredit dengan menggunakan rasio Non Performing Financing dan risiko likuiditas dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPRS yang diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset. Kedua profil risiko tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPRS dengan nilai koefisien determinasi sebesar 96%. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas harus dikelola secara simultan, termasuk risiko-risiko lain yang dihadapi bank karena memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja bank.

**Kata Kunci:** Profil Risiko, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kinerja BPRS.

## PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (UU No.21 Tentang Perbankan Syariah, 2008). Bank memiliki peranan penting bagi masyarakat, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) menyimpan dananya di bank dengan pihak kekurangan dana (deficit unit) menerima pembiayaan dari bank dan bank juga berfungsi sebagai lembaga investasi bagi masyarakat (Rivai & Arifin, 2010).

Fungsi intermediasi ini akan berjalan dengan baik jika surplus unit maupun deficit unit memiliki kepercayaan kepada Bank. Berjalannya fungsi intermediasi oleh Bank akan meningkatkan efisiensi dan optimalisasi penggunaan dana. Dana yang dihimpun dari surplus unit oleh Bank selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan kepada deficit unit dalam berbagai bentuk aktivitas produktif (Rusydia et al., 2019). Oleh karena itu, bank perlu dikelola dengan baik yang mampu menjaga kepercayaan masyarakat sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan serta terhindar dari risiko.

Risiko adalah potensi kerugian yang dapat dialami oleh bank dalam

kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional bank banyak menghadapi risiko (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menjelaskan ada 10 risiko yang harus dikelola oleh bank dengan penerapan manajemen risiko secara individu dan konsolidasi. Risiko yang dihadapi oleh bank antara lain adalah risiko kredit atau risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Dalam konteks perbankan, risiko berdampak merugikan terhadap pendapatan atau keuntungan dan permodalan bank (A. A. Karim, 2010). Pengukuran risiko kredit atau risiko pembiayaan pada bank syariah dapat diinformasikan oleh Non Performing Financing. Pengukuran risiko likuiditas dapat diketahui dari Financing to Deposits Ratio. (Darma & Afandi, 2021)

Penelitian saat ini menguji pengaruh profil risiko terhadap kinerja bank syariah (lebih tepatnya, risiko yang terkait langsung dengan keuangan bank). (Boahene et al., 2012; Kolapo et al., 2012; Nawaz, 2012) menetapkan hubungan empiris antara tingkat kredit

macet yang tinggi dan kinerja keuangan yang buruk. Sebagai perbandingan, (Nguyen, 2020) menemukan pengaruh yang signifikan pada bank-bank besar, tetapi tidak pada bank-bank kecil. Menurut Gul, Irshad, dan Zaman (2011), semakin banyak kredit yang diberikan, semakin tinggi kinerja bank tersebut (Gul et al., 2011). Namun, Kingu, Macha, dan Gwahula (2018) menyatakan bahwa hal itu akan meningkatkan risiko dan menurunkan tingkat keuntungan bank secara persentase (Kingu et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk membangun dan menguji hubungan ini, yang dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai bank kategori kecil dari aspek permodalan dan aset.

Penelitian ini mengkaji tujuh BPRS yang sudah beroperasi di Provinsi Sumatera Barat selama lebih dari tiga tahun, meliputi aspek profil risiko terhadap profitabilitas. Tingkat profitabilitas BPRS di Sumatera Barat berada pada posisi cukup rendah rata-rata dari tujuh BPRS sebesar 1,24%, lebih rendah dari standar yang ditetapkan oleh OJK yakni sebesar 1,45%. Demikian juga nilai NPF sebagai ukuran risiko kredit berada pada angka 8% lebih tinggi dari standar minimal yang ditetapkan OJK sebesar 7%. Namun nilai FDR sebagai ukuran risiko likuiditas berada pada angka sebesar 83% cukup baik, sesuai dengan standar yang ditetapkan OJK. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah profil risiko dengan

memperhitungkan Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Rasio (FDR) mempengaruhi performance BPRS di Sumatera Barat ?

## **KAJIAN TEORI**

### **Profil Risiko Bank Syariah**

Profil risiko (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Manajemen risiko juga merupakan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Pada konteks perbankan syariah, risiko adalah suatu kejadian potensial, yang diantisipasi atau tidak diantisipasi, yang berdampak merugikan terhadap pendapatan dan permodalan bank (A. A. Karim, 2010).

Risiko (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Perbankan adalah bisnis manajemen risiko (Rosly & Zaini, 2008). Risiko bank dapat didefinisikan sebagai kumpulan tingkat probabilitas suatu peristiwa dan konsekuensi yang dihasilkan untuk terjadi di bank, di mana setiap kegiatan operasional berpotensi menghasilkan keuntungan dan kerugian.

Risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan secara umum dapat dibagi menjadi risiko keuangan dan risiko non-keuangan. Risiko keuangan terdiri dari risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Risiko non-keuangan memiliki cakupan yang luas, tidak hanya risiko operasional dan risiko regulasi atau aspek hukum. Dalam perbankan syariah terdapat risiko syariah berupa risiko yang terkait dengan struktur dan fungsi pengawasan syariah pada level institusional dan sistemik. Bank syariah wajib menerapkan manajemen risiko dalam usahanya (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Berdasarkan aspek keuangan, pengukuran risiko kredit pada bank syariah diinformasikan oleh Non Performing Financing (NPF). Pengukuran risiko likuiditas diketahui dari Financing to Deposits Ratio

### **Hubungan antara Non Performing Financing dengan Kinerja Bank Syariah**

Pembiayaan bermasalah yang tinggi akan merugikan laba bersih bank. Bank harus menyediakan pos piutang tak tertagih dan penghapusan piutang tak tertagih, yang akan mempengaruhi profitabilitas dan tingkat permodalan (Ombaba, 2013). Selanjutnya apabila kredit macet melebihi modal bank dalam jumlah yang relatif besar maka akan menjadi krisis bank. Pada akhirnya akan berubah menjadi krisis keuangan (Karim et al., 2010). Jika bank tidak tepat dalam memberikan kredit atau pembiayaan, maka

pembiayaan yang berkualitas tinggi akan digantikan dengan pembiayaan yang berkualitas rendah. Dalam jangka panjang, hal ini menyebabkan penurunan kualitas portofolio pembiayaan bank secara keseluruhan. Hal ini juga menyebabkan akumulasi kredit macet, penurunan profitabilitas, dan erosi modal (Makri et al., 2014). Risiko pembiayaan yang tinggi merupakan tanda rapuhnya bank dalam menjamin, memantau, dan mengendalikan portofolio pembiayaan (Vardar & Özguler, 2015).

Penelitian oleh Boahene et al. (2012), Kolapo dkk. (2012), dan Nawaz et al. (2012) menghasilkan bukti empiris tentang hubungan antara tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi dan kinerja keuangan yang rendah. Demikian pula (Akter & Roy, 2017; Laryea et al., 2016) dan Kingu et al. (2018) mengungkapkan hubungan negatif antara risiko pembiayaan dan kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian dari Nguyen (2020), pengaruhnya signifikan pada bank besar dan tidak signifikan pada bank kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap performance Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

### **Hubungan Financing to Deposits Ratio dengan Kinerja Bank Syariah**

Sistem keuangan yang efisien pada bank ditunjukkan dengan adanya

peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan dan peningkatan bertahap volume dana yang mengalir surplus unit ke minus unit, serta kualitas layanan yang lebih baik bagi nasabah. Bisnis bank yang menguntungkan akan mampu menahan guncangan negatif dalam sistem perbankan dan akan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Hal ini akan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara (ElBannan, 2017).

Peningkatan dana pihak ketiga yang disalurkan dalam pembiayaan yang juga meningkat akan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur aktivitas pembiayaan adalah Financing to Deposits Ratio (FDR). Rasio pembiayaan ini juga dapat digunakan sebagai ukuran risiko likuiditas. Semakin rendah rasio ini, semakin likuid bank tersebut, dan sebaliknya; semakin besar rasio ini, semakin tidak likuid bank tersebut, meskipun peluang keuntungannya lebih tinggi (Gul et al., 2011).

Semakin tinggi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan berupa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian oleh Gul et al. (2011) menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin besar pula ROA. (Lee & Hsieh, 2013), (Vo & Nguyen, 2018), (Batten & Vo, 2019) juga menemukan bahwa profitabilitas merupakan indikator

penting untuk memprediksi kesulitan keuangan dan krisis bank. Penelitian oleh (Adelopo et al., 2018) (Hasanov et al., 2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh pembiayaan terhadap kinerja, terutama profitabilitas.

Berbeda dengan argumen ini, Kingu et al. (2018) menyatakan bahwa FDR yang tinggi menyebabkan risiko meningkat karena jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Mereka menunjukkan bahwa persentase keuntungan bank menurun dengan meningkatnya rasio pembiayaan terhadap simpanan. Hal ini menyiratkan bahwa bank semakin rentan terhadap risiko likuiditas dan mengalami kesulitan keuangan ketika risiko likuiditas meningkat. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank telah mencapai batas kemampuan pembiayaannya di luar simpanan. Pada akhirnya, bank akan menerapkan skema yang lebih mahal seperti deposito mahal, dan ekuitas untuk dana cadangan pembiayaannya. Hal ini akan menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian Kingu et al. (2018) sejalan dengan Kolapo et al. (2012). Rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**H<sub>2</sub>** : Financing to Deposits Ratio berpengaruh signifikan terhadap performance Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Penelitian ini juga mengajukan dan merumuskan hipotesis secara simultan pengaruh profil risiko yang meliputi risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap performance Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : Risiko kredit dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap performance Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) . Populasi dalam penelitian ini adalah BPRS yang ada di Sumatera Barat Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria 1) Bank Syariah berstatus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 2) BPRS memiliki laporan keuangan tahunan yang dilaporkan pada OJK, 3) Periode laporan keuangan BPRS berturut-turut dari 2019 sampai 2022. Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah tujuh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Variabel risiko kredit atau risiko pembiayaan mengacu pada rasio Non Performing Financing (NPF) yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Variabel risiko likuiditas mengacu pada rasio Financing to Deposits Rasio (FDR) yaitu rasio total pembiayaan yang disalurkan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK) SE BI No.9/24/DPbS/2007. Variabel terikat kinerja bank diukur dengan

menggunakan rasio profitabilitas (Ongore & Kusa, 2013) (Farida & Sofyani, 2018). Menurut Ongore dan Kusa (2013), Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio utama yang menunjukkan profitabilitas atau kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan representasi dari kinerja perbankan (Kakanda et al., 2018). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan variabel dependen ROA terhadap keseluruhan BPRS. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan secara umum sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + bNPF_{it} + bFDR_{it} + e_{1t}$$

Persamaan rumus-rumus diatas mengacu pada Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposits Rasio (FDR) dan Return on Asset (ROA). Pengolahan data dan analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 26. Penentuan model estimasi regresi data panel dilakukan dengan uji Chow, Hausman dan Lagrange Multiplier. Uji Chow digunakan untuk memilih apakah model Common Effect atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dengan ketentuan

HO : Model CEM yang sesuai,

H1: Model FEM yang sesuai.

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dengan ketentuan HO: Model REM yang sesuai, H1: Model FEM yang sesuai. Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui

apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan dengan ketentuan

HO: Model CEM yang sesuai,

H1: Model REM yang sesuai.

Namun jika hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil hipotesis H1 diterima artinya model FEM yang lebih baik digunakan, maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), maksimum, minimum, Standart deviasi dan jumlah observasi. Sedangkan untuk menguji hipotesis dari variabel menggunakan teknik analisis regresi data panel. Tabel berikut merangkum output statistik deskriptif :

Tabel 1  
 Statistik Deskriptif

Deskriptif	ROA	NPF	FDR
Mean	1.238571	6.249048	83.06143
Median	1.340000	5.910000	85.13000
Maks	4.520000	14.72000	116.6600
Min	-1.720000	0.840000	49.50000
Std. Dev	1.632346	4.337979	17.29723

Sumber: Data diolah (2022)

Penentuan model estimasi regresi data dengan uji Chow yang diperoleh hasil Ho ditolak yang berarti bahwa model Fixed Effect yang sesuai. Selanjutnya dilakukan uji Hausman

yang diperoleh hasil Ho ditolak yang berarti bahwa model Fixed Effect yang sesuai. Setelah penentuan model ini dilanjutkan dengan regresi dengan hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 2  
 Summary Hasil Regresi Variabel  
 Profitabilitas - ROA

Var	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	3.179599	1.611022	1.973654	0,0719
NPF	-0.037233	0.069706	-0.534148	0.6030
FDR	-0.020567	0.015735	-1.307114	0.2157

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel NPF pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai probabilitas atau signifikansi NPF sebesar 0,6030 lebih besar dari 0,05. Demikian juga dengan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai probabilitas FDR atau signifikansi FDR sebesar 0,2157 lebih besar dari 0,05.

Sedangkan secara simultan dapat dilihat berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk estimasi variabel ROA. Hal ini juga didukung dengan nilai koefisien determinasi atau R-square 0,96 yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel NPF dan FDR mempengaruhi ROA adalah sebesar 0,96 atau 96%, hasil regresi ini dapat pada tabel 3 berikut :

Tabel 2  
 Hasil Regresi ROA dalam Uji Hipotesis

Keterangan	Prob.	Keputusan	Nilai
NPF	0.6030	Ho diterima	-
FDR	0.2157	Ho diterima	-
F-statistic	0.000000	Ho ditolak	-
R-squared	-	-	0.960772

Sumber: Data diolah (2022)

Persamaan regresi berdasarkan hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ROA = 3.179599 - 0.037233NPF - 0.020567FDR$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara NPF dan FDR dengan ROA BPRS yang dapat diartikan bahwa jika risiko kredit atau risiko pembiayaan (nilai NPF) turun sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,037233% dengan asumsi variabel lainnya tetap demikian juga sebaliknya. Selanjutnya juga ada hubungan negatif antara FDR dengan ROA BPRS yang dapat diartikan bahwa jika risiko likuiditas meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) dengan asumsi variabel lain tetap.

### Pembahasan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa risiko kredit atau risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap performance (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak

berpengaruh signifikan terhadap performance (ROA) BPRS. Namun nilai koefisien NPF negatif yang berarti bahwa NPF memiliki korelasi negatif dengan ROA tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Boahene et al. (2012), Kolapo dkk. (2012), dan Nawaz et al. (2012) bahwa antara tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi dan kinerja keuangan yang buruk. Demikian pula, Laryea et al. (2016), Akter dan Roy (2017), dan Kingu et al. (2018) semuanya menunjukkan hubungan negatif antara risiko pembiayaan dan performance keuangan bank.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap performance (ROA) BPRS juga ditolak. Hasil ini berarti bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS. Nilai koefisien FDR negatif yang berarti bahwa FDR memiliki korelasi negatif dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko likuiditas (FDR) justru akan menurunkan performance (ROA) BPRS. Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Gul et al., 2011) Adelopo dkk. (2018) dan Hasanov dkk. (2018) menunjukkan bahwa pendanaan mempengaruhi kinerja, khususnya profitabilitas. Peningkatan pembiayaan akan mengakibatkan peningkatan keuntungan. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Kingu et al. (2018), ketika rasio

pembiayaan terhadap simpanan meningkat, persentase keuntungan bank dalam persentase menurun. Hal ini menyiratkan bahwa bank semakin rentan terhadap risiko likuiditas dan sebagai akibatnya mengalami kesulitan keuangan. Kingu dkk. Temuan (2018) konsisten dengan penelitian Kolapo et al (2012). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia bahwa FDR yang sehat berada pada kriteria 75% - 85% (SE BI No.6/23/DPNP/2004).

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa secara simultan risiko kredit (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) berpengaruh signifikan terhadap performance BPRS di Sumatera Barat. Hasil uji F menunjukkan H3 diterima yang berarti bahwa variabel X1 dan Variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap performance BPRS di Sumatera Barat. Kontribusi variabel X1 dan X2 mampu mempengaruhi performance BPRS secara bersama-sama dengan nilai R-Square sebesar 0.960772 atau 96%.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profil risiko untuk risiko kredit yang diukur dengan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap performance Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA). Demikian juga dengan risiko likuiditas yang diukur menggunakan Financing to Deposit Rasio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap performance BPRS.

Namun variabel NPF dan FDR memiliki korelasi negatif dengan ROA yang tampak dari nilai koefisiennya negatif. Sedangkan secara simultan NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah risiko kredit dan risiko likuiditas harus dikelola secara bersamaan termasuk juga risiko lainnya yang dihadapi oleh bank karena pengaruhnya sangat kuat terhadap performance Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Keterbatasan penelitian ini pada penggunaan profil risiko hanya risiko kredit dan risiko likuiditas, padahal profil risiko bank syariah ada 10 risiko. Demikian juga dengan performance bank hanya terbatas pada rasio profitabilitas return on asset, masih ada rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur agar lebih mendalam penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji hal ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adelopo, I., Lloydking, R., & Tauringana, V. (2018). Determinants of bank profitability before, during, and after the financial crisis. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 378–398.
- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). The impacts of non-performing loan on profitability: An empirical study on banking sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126–132.
- Batten, J., & Vo, X.V. (2019). Determinants

- of bank profitability. Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*, 55(6), 1417–1428.
- Boahene, S., Dasah, J., & Agyei, S. (2012). Credit risk and profitability of selected banks in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(7), 6–15. <http://iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/2628>
- Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3).
- ElBannan, M. A. (2017). The financial crisis, basel accords and bank regulations: An overview. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 225–275.
- Farida, H. N., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, afiliasi politik, dan dewan komisaris independen terhadap carbon emission disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 97–106.
- Gul, S., Irshad, F., & Zaman, K. (2011). Factors affecting bank profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*, 39, 61–87. <http://www.rejournal.eu/sites/rejournal.versatech.ro/files/issues/2011-03-01/561/gul20et20al20-20je2039.pdf>
- Hasanov, F., Bayramli, N., & Al-Musehel, N. (2018). Bank-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Evidence from an oil-dependent economy. *International Journal of Financial Studies*, 6(3), 78.
- Kakanda, M. M., Salim, B., & Chandren, S. (2018). Risk management committee characteristics and market performance: Empirical evidence from listed financial service firms in Nigeria. *International Journal of Management and Applied Science*, 4(2).
- Karim, A. A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Karim, M. Z. A., Chan, S. ., & Hassan, S. (2010). Bank efficiency and non-performing loans: Evidence from Malaysia and Singapore. *Prague Economic Papers*, 19(2), 118–132.
- Kingu, P. S., Macha, D. S., & Gwahula, D. R. (2018). Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01), 71–78. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i1.em11>
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. K., & Oke, M. O. (2012). Credit risk and commercial banks' performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), 31–38.
- Laryea, E., Ntow-Gyamfi, M., & Alu, A. A. (2016). Nonperforming loans and bank profitability: Evidence from an emerging market. *African*

- Journal of Economic and Management Studies*, 7(4), 464–487.
- Lee, C. C., & Hsieh, M. . (2013). The impact of bank capital on profitability and risk in Asian banking. *Journal of International Money and Finance*, 32, 251–281.
- Makri, V., Tsagkanos, A., & Bellas, A. (2014). Determinants of non-performing loans: The case of Eurozone. *Panaeconomicus*, 61(2), 193–206.
- Nawaz, M. (2012). Credit Risk And Performance Of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4(17), 49–63.
- Nguyen, T. H. (2020). Impact of bank capital adequacy on bank profitability under Basel II Accord: Evidence from Vietnam. *Journal of Economic Development*, 45(1), 31–46.
- Ombaba, K. B. M. (2013). Assessing the Factors Contributing to Non – Performance Loans in Kenyan Banks. *European Journal of Business and Management*, 5(32), 155–163.
- Ongore, V. O., & Kusa, G. B. (2013). Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial*, 3(1), 237–252.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). POJK No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–14.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). POJK No.65/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Rosly, S. A., & Zaini, M. A. M. (2008). Risk-return analysis of Islamic banks' investment deposits and shareholders' fund. *Managerial Finance*, 34(10), 695–707. <https://doi.org/10.1108/03074350810891010>
- Rusydziana, A. S., Laila, N., & Sudana. (2019). Efisiensi dan produktivitas industri perbankan pada sistem moneter ganda di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 23(1), 50–66.
- Undang-undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Vardar, G., & Özguler, İ. C. (2015). Short Term and Long Term Linkages among Nonperforming Loans, Macroeconomic and Bank-Specific Factors: An Empirical Analysis for Turkey. *Ege Akademik Bakis (Ege Academic Review)*, 15(3), 313–313. <https://doi.org/10.21121/eab.2015317971>
- Vo, X. V., & Nguyen, H. H. (2018). Bank restructuring and bank efficiency. The case of Vietnam. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1–17.